

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pandangan Alkitab tentang pendeta perempuan berdasarkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Dalam menjabarkan tentang pendeta perempuan tersebut, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang pengertian, peran dan tanggung jawab pendeta

##### 1. Pengertian pendeta (secara Etimologi)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendeta berarti “orang-orang pandai atau guru agama”<sup>1</sup>. Istilah Yunani bagi pendeta (kleros) yang digunakan untuk melukiskan kehormatan dan amanat bagi semua orang untuk melayani. Ada empat dimensi yang tersirat dalam konsep modern tentang kependetaan : *pertama* fungsi vikaris, pelayanan tidak hanya untuk kepentingan atau atas nama umat tetapi juga sebagai pengati umat; *kedua* pembedaan antologis, seorang pendeta karena diangkat, bukan karena memiliki karakter untuk tugas itu sehingga tidak dapat mengundurkan diri pelayanan (yang berlaku adalah konsep saya, bukan saya melakukan tugas pelayanan); *ketiga* tugas sakramental, yaitu pendeta/imam yang dipandang yang dipandang layak untuk melakukan baptisan dan melakukan perjamuan kudus; *keempat* status profesionalisme, yaitu pendeta mewakili kaum elit yang mempunyai fungsi khusus melebihi orang lain.<sup>2</sup>

Menurut Howart Rice pendeta adalah sebagai pengkotbah menjadi suara hati komunitas, pembimbing yang menegakan nilai-nilai Allah dan menuntut agar nilai-nilai komunitas konsisten dengan teologi dan kitab suci. Pendeta melayani sebagai teolog tetap yang menafsirkan iman kepada jemaat, membantu mereka memahami iman yang alkitabiah dengan cara menerapkan itu dalam kehidupan mereka. bukannya menjadi menyalur kasih karunia, pendeta membuka pintu yang menuju kepada kasih karunia untuk diri mereka sendiri<sup>3</sup>

Menjadi pandhita (pendeta) yang ideal dipenuhi dahulu syarat-syaratnya sebagai berikut : *pertama* : mempunyai sifat pengabdian, *kedua* : mempunyai kewibawaan, (termasuk kharismatik), *ketiga* : memiliki spiritualitas (taat hukum, suci dan berpengetahuan), *keempat* : mempunyai pengetahuan dan berpengaruh (teladan, penengah, penegak keadilan dan penjaga ketertiban), dan *kelima* :

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwardaminta., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka. 1982, hlm.730.

<sup>2</sup> Robert Banks & Paul Steven *Ensiklopedia Kehidupan Kristen sehari-hari the complete book of everyday christianity A-E* (Bandung, 2012) 264

<sup>3</sup> Howard Rice Manajemen Umat ‘Pendeta sebagai pengayom Pemimpin Umat’ (Bandung , Yayasan Kalam Hidup, 2006)20

mempunyai kebijaksanaan. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, bahwa pandhita merupakan gelar bahkan status terpadang dalam masyarakat saat itu, sebab dalam kehidupan bermasyarakat sosok pandhita juga menjadi penuntun, terpadang dan sangat dihormati. Istilah ini masih dipegang teguh oleh agama Hindhu dan diambil atau dialihkan oleh agama Kristen Protestan. Di Kristen Protestan istilah ini dikenal dengan nama atau sebutan pendeta.<sup>4</sup>

Pendeta juga merupakan jabatan yang diberikan kepada seseorang melalui penahbisan, dan tugas utamanya untuk melayani. Pendeta adalah seseorang yang mendapat karunia Roh Kudus untuk menjadi "*penilik atau gembala jemaat*". (1 Tim. 3:1, Kis. 20:28), ia juga disebut "*penatua dan tua-tua*", dan sebagai gembala jemaat untuk menggembalakan jemaat Tuhan. Jadi, seorang Pendeta harus bertugas untuk menggembalakan jemaat. Dan sebagai gembala, dia juga harus memelihara, membina, membela dan menetapkan pertumbuhan Gereja.<sup>5</sup> Dan jika dilihat dalam bentuk pelayanannya, Pendeta lebih dikenal sebagai pengkhotbah.<sup>6</sup> Hal ini juga dikemukakan oleh Pdt. Dr. Paulus Daun mengatakan bahwa tugas penting seorang pendeta adalah menyampaikan firman Tuhan (berkhotbah) sebagai pelayan firman, ia harus menguasai apa yang ia beritakan. Maka ia harus dididik secara teologis. Dikatakan bahwa tugas pendeta bukan hanya diatas mimbar tetapi juga di bawah mimbar, diantaranya pembicaraan pastoral atau yang dikenal dengan konseling. Oleh karena itu seorang pendeta harus melalui pendidikan untuk menjalankan tugas sebagai seorang pendeta.<sup>7</sup> Hal memberi pemahaman bahwa pendidikan sangat penting bagi pendeta.

## 2. Fungsi Pendeta

Pendeta, yang terpanggil sebagai pelayan Firman, juga berperan sebagai penilik di Gereja tempat ia melayani. Pendeta adalah pelayan Firman dan penilik.<sup>8</sup> Jika dirangkum sedemikian rupa, maka fungsi Pendeta ialah sebagai berikut:

1. Pendeta sebagai pendeta (maksudnya ialah seperti memimpin kebaktian, berkhotbah, melayani sakramen, melayani kelompok, atau mewakili jemaat untuk Gereja dan dunia)
2. Pendeta sebagai administrator<sup>9</sup>
3. Memelihara dan mengkonsolidasikan/memantapkan jiwa-jiwa baru yang telah dimenangkan oleh pelayan penginjilan

---

<sup>4</sup> <https://plus.google.com/116242910230198408499/posts/CY5BMjtxkQ4> data di akses pada tanggal 20 November 2018

<sup>5</sup> G. D. Dahlenburg, *Siapakah Pendeta Itu?*, (Jakarta: BPK-GM, 1985), 12

<sup>6</sup> Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), v

<sup>7</sup> Pdt. Dr. Paulus Daun, *Teologia Pastoral* (penerbit Yayasan daun FamiliManado) 54-55

<sup>8</sup> Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?*, (Jakarta: BPK-GM, 2001), 7

<sup>9</sup> Ibid, 8

4. Mengatakan, membela, membina, dan memberi makanan rohani dan air hidup kepada domba-domba Tuhan
5. Rela mengorbankan hidupnya demi keselamatan domba-dombanya
6. Mengontrol kemajuan dan keselamatan domba-domba Tuhan dan menghindarkan jemaat dari segala pengajar sesat
7. Melayani, sesuai dengan kehendak Tuhan memberi pengetahuan pada jemaat
8. Memimpin jemaat Tuhan dengan segala pengalaman suka duka mereka
9. Mengajar bukan hanya dengan perkataan, tetapi juga melalui perbuatan<sup>10</sup>

### 3. Tanggung Jawab Pendeta

Tanggung jawab sebagai seorang Pendeta ialah sebagai berikut:

1. Melayani sebagai pelayan utama dan pemimpin jemaat
2. Memperlengkapi anggota untuk melayani satu sama lain dan melayani semua orang.
3. Merencanakan dan memimpin kebaktian, memberikan Firman Allah, melayani sakramen, melayani jemaat, kelompok maupun individu; serta mewakili jemaat bagi gereja dan dunia.
4. Melayani sebagai penilik (dan konsultan) bagi organis dan pemimpin musik, pengurus sekolah minggu, serta berbagai bagian dan organisasi dalam gereja. Termasuk di sini sekolah Kristen, yang berada di bawah pengawasan kepala sekolah.
5. Melayani sebagai anggota penasihat bagi semua kelompok resmi dalam jemaat.
6. Memegang data kegiatan resmi gereja: perubahan keanggotaan, perkawinan, kematian, pembaptisan, konfirmasi dan komuni. Data ini merupakan milik jemaat.
7. Mengawasi pekerjaan sekretaris kantor gereja.
8. Membantu koster (yang bekerja di bawah pengawasan pengurus properti) untuk mengkoordinasikan kegiatannya dengan berbagai kegiatan departemen dalam gereja.<sup>11</sup>

Istilah pendeta seringkali perannya disamakan dengan gembala, maka kata ini lebih cocok memakai istilah pendeta tersebut sama dengan gembala. Jika memiliki kesamaan maka apa itu gembala? Jika dilihat dari istilah etimologi maka gereja memiliki dua pengertian yaitu: *Pertama* : Orang yang menggembalakan ternak; *kedua*: Orang yang mengasuh dan membina manusia,

---

<sup>10</sup> H. L. Selduk, *Pedoman Pelayanan Pendeta*, (Jakarta: Yayasan Bethel, 2008), 4

<sup>11</sup> Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? Pedoman Bagi Pendeta dan pengurus Awam*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 11-12

yaitu gembala yang bersifat ilahi maupun fana. Dilihat dari tata bahasa yang di gunakan sehari-hari.

Kata “Gembala” dalam bahasa Yunani disebut ποιμήν (poimên) yang berarti penjaga atau yang memelihara. Di dalam Alkitab, gembala digambarkan seperti Yesus yang berjalan di depan dan memimpin dombanya, dan domba ikut dari belakang. Atas dasar pengertian di atas, maka gembala jemaat yang dimaksud adalah seseorang yang karena jabatannya diberi tugas untuk melaksanakan pemeliharaan perawatan dan perlindungan kepada jemaat dalam bentuk penggembalaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan jemaat selaku kawan domba gembalaannya. Demikian juga, gembala digambarkan seperti Yesus yang berjalan di depan dan memimpin dombanya, dan domba ikut dari belakang (Yohanes 10).

Di dalam dalam Yohanes 21:15-19, Petrus mendapat pesan agar menjalankan tugas penggembalaan kepada domba-domba yaitu umat Tuhan yang di tinggalkan-Nya. Yesus menggunakan terminologi “penggembalaan” untuk menegaskan maksud pemeliharaan iman umatNya. Kata gembala dalam Alkitab kurang lebih ada 217 kali ditulis. Misal terdapat dalam 1 Samuel 16:11 yang menceritakan latar belakang Daud bahwa sebelum ia menjadi seorang pemimpin bangsa (raja), ia bekerja sebagai seorang gembala. Secara khusus dalam Perjanjian Lama, beberapa kisah para nabi banyak menyoroti posisi gembala dalam dua hal namun memiliki makna yang sama. *Pertama*, Gembala dikaitkan dengan tugas memelihara ternak (bdk: Kejadian 4:2, 29:9, 37:2; 1 Samuel 16:11,17:15, Kel 22:5, 33:1, Lukas 2:8), dan *kedua*, gembala di pandang sebagai pemimpin (2 Samuel 5:2, 1 Raja-raja 22:17, Yeremia 3:15, Zak 10:2, 11:6, Bilangan 27:17, Yehezkiel 13:15, 34:23,31; Mikha 5:4).

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan gembala adalah setiap orang yang menerima dengan tulus ikhlas panggilan dan tugas untuk menuntun, menjaga, membimbing menghimpun dan melindungi sebagai bagian dari usaha memelihara kehidupan iman warga jemaat. Dalam kaitan dengan tugas pelayanan penggembalaan jemaat. Gembala adalah seseorang yang menyediakan diri untuk memberikan penopangan, pembimbingan, dan penguatan kepada mereka yang sedang mengalami persoalan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, sesungguhnya tugas dan fungsi gembala merupakan bagian yang tak terpisahkan dari panggilan hidup setiap orang percaya.<sup>12</sup>

Dengan adanya pengertian pendeta diatas maka penulis akan menjabarkan siapa itu pendeta perempuan. Menurut Howard Rice dalam kata pendahuluan tentang pendeta perempuan dikatakan bahwa sejumlah besar perempuan kependetaan telah menimbulkan yang lebih jauh lagi. Perempuan-perempuan pendeta lebih sering terbuka, bersikap terbuka, perinsip menerima, dan lebih

---

<sup>12</sup> <http://www.sarapanpagi.org/sejarah> di akses pada tanggal 20 November 2018

bersedia melepaskan harapan-harapan yang sulit diraih dibandingkan dengan pendeta laki-laki. Yang mudah jatuh dalam pola lama dan berusaha memenuhi harapan-harapan yang sudah lama ada. Dengan bermacam peran, banyak pendeta perempuan menyusun pendekatan pelayanan mereka sendiri sehingga lebih banyak gaya kampus kedalam pelayanan pengembalaan. Terlibatnya perempuan dalam kedudukan yang dahulunya lebih banyak didominasi oleh laki-laki telah memberikan dorongan kepada gaya kepemimpinan yang bersifat menerima dan bekerja sama dan gaya kepemimpinan yang dari atas kebawah.

Ditambahkan lagi bahwa pendeta begitu dihargai diperlakukan dengan hormat. Status yang tinggi itu membuat beberapa pelayanan, yang berarti bahwa orang-orang menghargai pelayanan.<sup>13</sup>

Pendeta perempuan memiliki tugas yang sama dalam pelayanan baik di ibadah utama maupun ibadah-ibadah yang telah ditetapkan dalam ibadah mingguan. Berbicara tentang pelayanan pendeta perempuan sudah bukan hal yang baru karena di beberapa gereja yang ada di tanah Papua khususnya gereja GKI rata-rata pendetanya adalah pendeta perempuan. Dalam pandangan ketua sinode GKI melalui wawancara dia mengatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam pelayanan baik pendeta perempuan atau pendeta laki-laki

#### 1) Pandangan Pendeta Perempuan menurut Perjanjian Lama

Kitab yang pertama dalam Perjanjian Lama adalah Kitab Kejadian, yang menjelaskan tentang penciptaan alam semesta dan manusia. Penciptaan manusia berbeda dengan ciptaan lainnya di mana manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah "Imago Dei". Dan diberi mandat sebagai mandataris (wakil) Allah di bumi ciptaanNya. Perempuan diciptakan oleh Tuhan, agar bersama-sama dengan laki-laki boleh melaksanakan amanat Tuhan di dunia ini (Kej.1:26-2:25). Seluruh umat dipanggil untuk menjadi milik Allah, menjadi umat Allah dan melayani maksud-maksud Allah (Kel. 19:16). Namun diantara umat itu hanya ada segelintir orang: para nabi, imam dan raja yang menerima panggilan khusus untuk memimpin umat Allah menyampaikan firman Allah. Orang-orang khusus kudus masa perjanjian lama menanti-nanti hari ketika suatu perjanjian baru dimateraiakan, ketika hukum Tuhan ditulis dalam hati semua orang ketika mereka semua besar kecil akan mengenal Allah (Yer 31:34), dan ketika Roh Kudus turun akan membuat kita hidup menurut segala ketetapan Allah, tetap berpegang pada peraturan Allah, serta melakukannya (Yeh. 36:27).<sup>14</sup>

Dalam panggilan pendeta perempuan dalam perjanjian Lama secara gambang tidak dijelaskan, namun dalam dalam sejarah ada begitu banyak perempuan yang Tuhan pakai untuk melaksanakan tugasnya diantaranya yakni :

---

<sup>13</sup> Ibid Howard Rice.. 11

<sup>14</sup> Ibid... Robert Banks & Paul Steven 264-265

### a. Sifra dan Pua

Sifra dan Pua adalah bidan yang telah diperintah Firaun untuk membunuh semua anak laki-laki bangsa Israel yang berusia dua tahun kebawah. Tetapi Tuhan memakai bidan-bidan sebagai penyelamat bagi perempuan-perempuan Ibrani yang mau melahirkan dan mereka melaksanakan perintah Tuhan dengan berani. Secara aturan hukum setiap orang yang tidak melaksanakan perintah Firain sebagai pemegang kekuasaan maka orang tersebut di hukum. Menurut Asnath N. Natar mengatakan bahwa kedua perempuan itu memang sangat cerdas, mereka mencari suatu alasan mengelabui Firaun, sang raja. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Sifra dan Pua tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu, bahkan mereka mampu melakukan tindakan kekejaman yang membahayakan kehidupan, walaupun dengan resiko kehilangan nyawa sendiri.<sup>15</sup>

### b. Debora

Kata Debora dalam bahasa Ibrani devôrâ artinya lebah. Ia adalah inang pengasuh Ribkah. Ia adalah seorang nabiah seperti tentara dalam daftar para hakim Israel (kira-kira tahun 1125 sM).<sup>16</sup> Ketika suku-suku Israel menghadapi masalah yang sulit dan sangat sukar untuk dihadapi orang Kanaan, apalagi menghadapi lawan yang tangguh dalam perang dan memiliki bayak prajurit serta kelengkapan senjata yang lengkap, hal ini membuat bangsa Israel tidak bisa berbuat apa-apa. Di Israel ada seorang nabiah yang bernama Debora yang memiliki kemasyuran dalam kehakimannya dan memiliki karunia rohani. Hal ini merupakan solusi untuk meminta nasehat dan pertimbangan. Dengan permintaan orang Israel, Debora menyuruh Barak menjadi berperang melawan orang Kanaan yang di pimpin oleh Sierah. Hasilnya, Siserah kalah mutlak dalam pertempuran di Kison (Ham. 4:15; 5:19). Dalam pertempuran melawan bangsa Kanaan ada keraguan dalam diri Barak untuk berperang melawan Siserah, tetapi atas perintah Debora maka ia siap berperang sampai menang. Hal ini Menurut Kennet Boat, Sid Buzzel, dan Bill Perkins mengatakan bahwa Israel menghadapi musuh yang menakutkan. Sisera, komandan tentara Kanaan yang memiliki 900 kereta perang besi beserta persenjataan berat lainnya yang cukup untuk menghancurkan persenjataan Israel yang minim. Dari sudut pandang manusia, Israel tidak memiliki peluang.<sup>17</sup> Ini adalah suatu keyakinan kemenangan dari Debora sebagai seorang nabiah yang tahu bahwa Allah sanggup melakukan perkara yang lebih besar yang tidak dapat dipikirkan oleh manusia.

Dikatakan bahwa setelah pertempuran Debora dan Barak menyanyikan sebuah lagu (Hak. 1:1-31) yang memberi sekilas pandangan tentang pertempuran

---

<sup>15</sup> Asnath N. Natar *Perempuan Kristiani Indonesia berteologi femiinis dalam konteks*. (Jakarta, BPK 2017) 127

<sup>16</sup> Ibid...Robert Banks & Paul Steven, 242

<sup>17</sup> Kennet Boat, Sid Buzzel, dan Bill Perkins *Kepemimpinan Ilahi dalam Rupa insani* (Jakarta Yayasan Bina kasih 2013) 475

yang digambarkan dalam Hakim-hakim 4. Puisi kalsisi ini menggambarkan suatu bangsa yang dikecam ketakutan, menggambarkan orang-orang yang menghindari dan bersembunyi dibukit-bukit. Pposisi ini juga menyoroti keteampilan perempuan yang luar biasa dari Debora, dari yang rasa takut dan putus asa, bangkit seperti ibu di Israel (Hak.5:7). Dengan kasih sayang keibuan dan menjaga umat Allah. Debora menunjukkan kepemimpinan yang luar biasa dalam situasi yang sulit. Keyakinan imannya di dalam Allah meresapi orang-orang yang dipimpinya, mengisi iman yang berani. Kemampuannya menyesuaikan diri dengan rasa tidak aman Barak, memberikan kepada Barak keberanian yang ia butuhkan untuk memimpin tentara ke medan perang.

Dan akhirnya, akhirnya pengakuan Debora akan kesetiaan Tuhan mendorong untuk memuji-Nya atas anugerah kemenangan tersebut (Hak. 5:31).<sup>18</sup> Bagian ini juga John . Walvoord menegaskan bahwa dalam Hakim-hakim 4:1-12 Debora dan Barak, hakim Israel yang keempat dan kelima, diberi janji kemenangan atas Sisera, Nubuat ini digenapi dan Sisera dibunuh (Ayat 12-24)”<sup>19</sup>

Debora bukan hanya sebagai seorang nabiah dan memiliki karunia rohani tetapi ia juga memiliki keteladan pemimpin kristen yaitu kerendahan hatinya. Dalam buku Delima menyatakan tentang keteladanan Debora bagi kepemimpinan Kristen masa kini bisa dirumuskan beberapa poin dibawah ini :

1. Kita butuh pemimpin yang bersih yang dapat dipercaya baik oleh Tuhan yang memberi tugas kepemimpinan, maupun oleh orang-orang yang dipimpinya pemimpin yang dibutuhkan bukan harus biasa segala-galanya, tetapi yang hanya seperti Debora, memiliki integritas tinggi sehingga memiliki pendamping terpercaya bagi rekan kerjanya, tidak merongrong sebaliknya mendorong rekannya untuk maju melaksanakan tugas dengan benar. Teguran Debora terhadap Barak yang tidak berani maju kalau tidak didampingi merupakan bukti nyata integritas Debora. Dia menegur, tetapi dia maju mendampingi bahkan mendorong makin maju.
2. Kita butuh pemimpin yang peka akan waktu Tuhan dan empati dengan pergumulan bangsa. Bukan pemimpin yang hanya menantikan kesempatan dan peluang, melainkan yang siap untuk maju tatkala komando Tuhan dikumandangkan. Banyak pemimpin yang terlambat atau lalai bertindak untuk menyelamatkan orang-orang yang dipimpin karena mencari atau menunggu kesempatan. Sayangnya kesempatan itu hampir selalu didefinisikan dengan kesempatan untuk menjadi nomor satu, atau yang tidak mengandung resiko besar, atau yang menguntungkan atau memakai istilah ekonomi ROI-nya cepat.
3. Kita membutuhkan yang rendah hati tidak mencari kehormatan pribadi. Pemimpin yang bersedia bekerja sama demi visi mulia

---

<sup>18</sup> Ibid, Kennet Boat, Sid Buzzel, dan Bill 475

<sup>19</sup> John . Walvoord, Pedoman Lengkap Nubuat alkitab (Bandung Kalam Hidup 2003) 52

terwujud, dan bukan yang menuntut dilayani kepentingannya. Yang bersyukur ketika rekan kerjanya berhasil atau bahkan pahlawan-pahlawan yang tidak dikenal bermunculan ambil bagian dalam perjuangan mencapai cita-cita luhur tersebut.

4. Kita membutuhkan figur pemimpin yang ibu yang peduli kepada anak-anaknya, yang rela berkorban demi mereka, dan yang tegas namun lembut. Dimasa yang relatif tenang. Ia hadir menjadi sosok yang membawah keteduhan. Namun saat kepanikan melanda anak-anaknya, cekatan dan tegas mengambil sikap. Pada masa hakim-hakim, tidak banyak hakim yang memiliki kualitas seperti itu, justru tokoh wanita satu-satunya yang menonjol dan konsisten.<sup>20</sup>

### c. Ester

Ester adalah seorang perempuan yang cerdas. Yang dipakai oleh Tuhan untuk menyelamatkan orang-orang Yahudi dari ancaman pemusnahan dari seorang pembesar raja yaitu Haman. Untuk melaksanakan niat hatinya itu, ia memakai strategi yang tidak secara langsung membabi buta saja. Ia mengundang raja dan Haman untuk datang ke perjamuan yang akan diadakannya itu, dan disitulah ia mengungkapkan segalanya. Dalam kisah ini faktanya terbalik dimana orang Yahudi yang terancam dipunahkan itu balik memusnakan musuh-musuh mereka, termasuk juga Haman dengan keluarganya.<sup>21</sup> Menurut Kennet Boat, Sid Buzzel, dan Bill Perkins mengatakan bahwa seorang perempuan muda nampaknya menjadi pion dalam kisah besar ini, berperan sebagai hamba yang ditempatkan dengan tepat oleh Allah; diam-diam perempuan muda ini mengerahkan kepemimpinannya dan mengubah jalannya sejarah. Dalam budaya di mana perempuan tidak bisa memerintah dan memutuskan, kita temukan dalam diri Ester seorang perempuan yang sangat besar pengaruhnya.<sup>22</sup> Dijelaskan bahwa keadaan orang-orang Israel dalam keadaan bahaya kepunahan, dan umat Allah tidak memiliki daya untuk membela diri. Disinilah fungsi tugas Ester untuk menegakkan kebenaran sehingga melalui Ester Allah menyelamatkan bangsa-Nya dari kepunahan.

Dikatakan bahwa Ester dan semua yang memimpin harus melihat sumberdaya mereka sebagai alat untuk mencapai tujuan-Nya. ia memberikan kekuasaan dan posisi untuk mencapai tujuan-Nya sendiri.<sup>23</sup> Dalam kisah ini

---

<sup>20</sup> Ed. Kembang Mallisa; Marianus T. Waang; Aprianus Moimau; Dey H.Y. Nggadas Pemimpin yang Membentuk Zaman (Jakarta, Departemen Literatur dan Media Arastamar, 2009 {DELIMA}) 22-23

<sup>21</sup> Ibid Asnath N. Natar *Perempuan Kristiani Indonesia berteologi femiinis dalam konteks* 131

<sup>22</sup> Ibid Kennet Boat, Sid Buzzel, dan Bill Perkins 480

<sup>23</sup> Ibid Kennet Boat, Sid Buzzel, dan Bill Perkins 480

penyertaan Tuhan bagi Ester sangat sebagai perempuan yang luar biasa tanpa takut untuk membela orang yang akan ditindas.

## 2) Pandangan Pendeta Perempuan menurut Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru tidak tersirat secara langsung tentang pendeta perempuan, namun penulis melihat ada beberapa perempuan yang dipakai Tuhan sebagai alatnya untuk menjalankan misi pelayanan maupun rencana Allah adalah:

### a. Maria Ibu Yesus

Asnath N. Natar membuat suatu pertanyaan kepada para responden tentang siapa tokoh perempuan dalam Alkitab yang kamu kagumi? Sekitar 65% responden yang memilih Maria ibu Yesus. Ia adalah seorang tokoh perempuan yang paling sering disinggung dalam khotbah pada hari minggu, terutama minggu-minggu menjelang natal. Sebagian besar alasan para responden adalah karena kekuatan iman Maria dalam menerima rencana Allah atas dirinya, yaitu kerelaan mengandungi bayi Yesus. Ketaatan Maria untuk turut mempersiapkan kedatangan Yesus ke dunia. Ada beberapa alasan tentang Maria :

1. Ia adalah figur yang luar biasa dan tidak ada tandingannya. Hidupnya sebagai gadis yang mengandung bayi Yesus sebelum menikah dengan Yusuf dan harus mengalami persalinan dikandang yang hina dan suatu hal yang tidak dapat dipikul oleh seorang perempuan biasa.
2. Seorang yang tahan uji dan panjang sabar dalam pencobaan
3. Maria langsung percaya kepada berita malaikat dan taat.
4. Ketaatan dan kepatuhannya menerima dan menjalankan rencana Allah

Ia juga menegaskan bahwa jika Maria memiliki ketaatan serta keberanian untuk untuk memikul tugas panggilan Allah sebagai tokoh perempuan yang istimewa dalam Alkitab, nilai-nilai apakah yang diperoleh perempuan modern yang mengaguminya?<sup>24</sup> Hal tentang Maria dalam buku Esiklopedi Alkitab Masa Kini mengayatakan bahwa “kita harus puas dengan memperhatikan kerendahan hati ketaatan, dan penghormatan Maria yang jelas terhadap Yesus. Dan karena Dia adalah ibu dari Anak Allah, tak dapat kita ucapkan tentang dia kurang dari yang diucapkan Elisabet, yaitu dia “diberkati diantara semua perempuan”<sup>25</sup> menurut Kennet Boat, Sid Buzzel, dan Bill Perkins mengatakan bahwa kepemimpinan baik Maria tanpa pada sikap dan kerendahan hatinya dalam menerima karunia Allah, serta keyakinannya yang tak tergoyahkan akan janji-janji Allah. Ditambahkn bahwa Allah memilih Maria untuk memenuhi janji-Nya kepada umat-Nya Israel, sebuah janji yang pertama kali di umumkan ditaman Eden adalah kejatuhan manusia (Kej. 3:14-15). Dengan membuka diri untuk dipakai

---

<sup>24</sup> Ibid Asnath N. Natar *Perempuan Kristiani Indonesia berteologi feminis dalam konteks (Jakarta BPK, 2017) 280*

<sup>25</sup> Katalog Dalam Terbitan (KDT) *Esiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 M-Z* (Jakarta, Yayasan Komunikasih Bina Kasih 2011), 27

akan kehendak-Nya, Maria menunjukkan kemimpinan melayani yang benar. Akibatnya, gadis petani yang sederhana ini diingat dan dikagumi oleh jutaan manusia sepanjang sejarah.<sup>26</sup>

### **b. Maria Magdalena**

Nama tersebut diatas agaknya diambil dari nama desa makdala didaerah Galilea.<sup>27</sup> Sering dalam membaca Alkitab kisah tentang Maria magdalena dianggap sebagai pelacur yang bertobat setelah Yesus menyelamatkannya. Maria Makdalena juga digambarkan memiliki kritikan keras dari pada murid Yesus ketika ia membasuh kaki Yesus dengan minyak. Meskipun dalam Lukas 7:36-50 tidak disebutkan secara pasti nama perempuan yang membasuh kaki Yesus, banyak ahli teologi yang menduga bahwa wanita tersebut adalah Maria Magdalena.<sup>28</sup>

Kisah tentang Maria magdalena yang disembuhkan oleh Tuhan terdapat dalam kitab Lukas 8: 1-2 “Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat.

Asnath N. Natar mengatakan yang sering terjadi adalah umat kristiani lupa bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia untuk umat-Nya yang termajinal: seperti Maria Magdalena : seorang perempuan dan seorang pelacur. Yang menarik adalah Yesus pada saat-saat terakhir bersama-sama muridnya melakukan hal sama sama seperti yang pernah dilakukan Maria Magdalena kepada-Nya, yaitu membasuh kaki para murid-muridnya sebagai simbol kerendahan hati saling melayani. bahwa Maria magdalena adalah Women of faith yang setia mengikuti perjalanan Yesus, serta awal kedekatannya menjadi dasar pernyataan hukum kasih Allah terhadap umatnya yang berdosa, itu merupakan salah satu kenyataan yang indah yang dialami seorang perempuan. Hubungan yang indah dengan Yesus juga dapat dilihat secara implisit dalam Alkitab bagaimana sikap Yesus terhadap umat-

---

<sup>26</sup> Ibid Kennet Boat, Sid Buzzel, dan Bill Perkins 495

<sup>27</sup> Katalog Dalam Terbitan (KDT) *Esiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 M-Z* (Jakarta, Yayasan Komunikasih Bina Kasih 2011), 27

<sup>28</sup> Linne Bunndesen, “*Women dan Jesus*” dalam *The Woman’s Guide to the Bible* (New York: Croosroad, 1993), 146

Nya perempuan. Seorang bekas pelacur mendapat kehormatan dengan terlibat dalam pelayanan Yesus (Lukas 8:1-3) serta dalam misi pelayanan-Nya di dunia.<sup>29</sup>

### **B. Berdasarkan Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT)**

Berdasarkan penjelasan Ketua Sinode GKI Kota Jayapura juga selaku Komisi Pembinaan Jemaat bapak Pdt. Absalom Takaitau S.Th menjelaskan mengapa Sinode GKI memberikan perempuan jabatan pendeta dan apa alasannya, berdasarkan pertanyaan penulis maka yang di jelaskan bahwa Tata Gereja GKI tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan karena dalam Tata Gereja tidak diatur perbedaan itu buat semua pendeta, tata gereja GKI tidak ada pendeta laki-laki dan pendeta perempuan, seluruh peraturan GKI tidak membedakan hal itu, dulu sekali memang laki-laki yang memulainya tetapi kita sudah memulai dengan perempuan-perempuan setelah kehadiran perempuan bernama Mami Sonifatini figur perempuan yang pertama melayani di PGI Jayapura, dan itu menjadi sumber inspirasi bagi setiap perempuan dalam bekerja bekerja. Dan dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sekalipun memang ada kesulitan dalam kebutuhan sendiri-sendiri, tetapi sampai hari ini malahan perempuan sudah mendominasi. Ketika di lihat GKI sekarang perempuan melebihi dari pada laki-laki, bahkan perempuan melebihi dan bisa di hitung jumlah seluruhnya, itu memberi dampak dari memberi ruang kepada perempuan dan laki-laki sama, bahkan sapa sekarang jabatan pimpinan di klasis-klasis sekarang di pegang oleh tokoh-tokoh perempuan dan cukup banyak, dan bisa di hitung mereka ada beberapa orang menjadi ketua Klasis, sehingga tidak bisa bilang laki-laki yang bisa kerja baik dari perempuan, oleh karena itu tidak bisa di abaikan, tetapi ada juga yang memberikan alasan banyak, tetapi itu tidak bisa menjadi alasan sebab tidak semua perempuan seperti itu kemungkinan itu yang menjadi alasan bagi perempuan sehingga bisa dapat menempatkan diri dalam tugas pelayanan sebagai pendeta. sebagai seorang pelayan perempuan boleh memosisikan dirinya sebagai pimpinan dan harus mampu menempatkan dirinya dalam kontes budaya seperti itu, tempat di mana seorang pelayan perempuan itu di tempatkan di bawah kepemimpinan laki-laki, maka kepemimpinan itu di ambil alih oleh seorang pelayan perempuan sebagai pemimpin harus mampu melihat dan melihat situasi yang terjadi artinya bukan harus mundur melainkan mampu mengatur serta dapat menempatkan diri secara baik sehingga tidak kehilangan tempat atau kedudukan, agar status tidak di anggap rendah dan di hargai dengan baik dan di anggap sebagai kedudukan yang tinggi. ini pun tergantung setiap pendeta-pendeta perempuan yang di tempatkan, apa lagi tempat di mana laki-laki

---

<sup>29</sup> Ibid Asnath N. Natar *Perempuan Kristiani Indonesia berteologi femiinis dalam konteks* (Jakarta BPK, 2017) 292

lebih dominan serta memiliki struktur adat yang kuat, oleh sebab itu seorang pendeta perempuan harus pandai dalam menempatkan diri sebagai pimpinan.

Demikian pulah sinode menempatkan orang perlu melihat kondisi atau wilayah setempat dengan karakteristiknya serta mempertimbangkan dengan penempatan pendeta perempuan, kalau wilayah lebih dominan laki-laki dan tidak bisa perempuan maka selusi terbaik hanya penempatan seorang pendeta laki-laki, dan ini kembali kepada yang mengatur serta situasi dan wilayah penempatan pelayan, memang setiap penempatan pelayan masih dapat di pertimbangkan jangankan perempuan, laki-laki pun masih dapat di pertimbangkan sebab tidak semua karakter cocok. Jadi memang ini merupakan suatu pergumulan yang harus kita gumuli agar dapat memberi dampak yang positif bagi umat Tuhan.<sup>30</sup>

### **C. Pandangan Tokoh**

#### **1. Pendukung Pendeta perempuan**

Dalam bukunya Willeam Edgar mengatakan bahwa Alkitab menunjukkan laki-laki dan perempuan adalah sama-sama memiliki gambar Allah: Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. (Kej. 1:27)

Selain itu, laki-laki maupun perempuan, bersama-sama ditebus dalam gambar Kristus (1 Kor.15:49; 2Kor.3:18). Para Perempuan sering kali adalah pahlawan-pahlawan besar dan teladan-teladan bukan hanya didalam Alkitab, tetapi diseluruh Kekristenan. Hal ini dapat dilihat tentang keberanian bidan-bidan Ibrani yang menyelamatkan anak laki-laki

#### **2. Penolak Pendeta perempuan**

Pandangan penolakan terhadap pendeta perempuan dapat dilihat dari beberapa ayat-ayat alkitab khususnya dalam perjanjian baru yaitu dalam kitab 1 Timotius 2:11-12 menetapkan prinsip ini: “Seharusnya perempuan berdiam diri dan menerima ajaran dengan patuh. Aku tidak mengizinkan perempuan mengajar dan juga tidak mengizinkan mereka memerintah laki-laki; hendaklah ia berdiam diri [atau “tenang”].” Alasan pembedaan antara laki-laki dan perempuan dalam soal kepemimpinan dalam gereja dan rumah tangga didasarkan pada hubungan antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan sejak permulaan (ayat 13-14): “Karena Adam yang pertama dijadikan, kemudian barulah Hawa. Lagi pula bukan Adam yang tertipu, melainkan perempuan itulah yang tertipu dan jatuh ke dalam dosa.

---

<sup>30</sup> Berita ini diliput pada hari senin tanggal 5 Nopember 2018 penulis bersama pendeta jemaat, ibu pdt. Domiana labetubun s.si, bertemu dengan Bapak Pendeta Absalom Takaitau S.Th di kediamannya Di Kota Jayapura.

Tetapi perempuan akan diselamatkan, yang disini berarti bahwa perempuan diselamatkan atau ditebus dari keadaan merugikan atau tercela sebab dia yang pertama mengalah pada tipuan Iblis ketika manusia jatuh dalam dosa] karena melahirkan anak, asal ia [yakni, perempuan-perempuan yang melahirkan anak - atau bahkan semua perempuan sebab mereka mempunyai potensi untuk melahirkan anak] *bertekun dalam iman dan kasih dan pengudusan dengan segala kesederhanaan, yang berarti "kebersahajaan," "pertimbangan yang baik," "pengendalian diri," "kemurnian," atau "penguasaan diri" ].* jangan diartikan di luar konteks sebagai berarti bahwa seorang perempuan yang melahirkan anak diselamatkan karena perbuatan baiknya yakni melahirkan satu jiwa baru ke dalam dunia; bagi dia berlaku juga sama seperti yang berlaku bagi orang laki-laki yaitu bahwa keselamatan dari dosa dan maut dianugerahkan hanya karena kasih-karunia melalui iman, seperti jelas diajarkan dalam Efesus 2:8-9 Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.

Di sini kita memiliki sebuah prinsip yang sangat jelas mengenai *subordinasi* perempuan dari laki-laki dalam struktur gereja sebagai suatu badan yang terorganisir dan dalam keluarga sebagai satu tim dalam rumah tangga. Allah memaksudkan agar tanggung jawab kepemimpinan berpindah kepada laki-laki dalam kedua hal itu dan bukan kepada perempuan. Namun, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama berharga dan layak di hadapan Allah : Galatia 3:27-28 "Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus; Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Namun peringkat tanggung jawab yang ditetapkan tidak memberikan kepada laki-laki suatu keuntungan khusus atau suatu status yang lebih tinggi di hadapan Allah daripada yang diberikan kepada perempuan.

#### D. Etimologi kata Sinisme dan Kependetaan

Kata sinisme dalam KBBI adalah Istilah pandangan atau pernyataan sikap yang menegejek atau memandang rendah; pandangan atau gagasan yang melihat sesuatu kebaikan apapun dan meragukan sifat baik yang ada pada manusia.<sup>31</sup> kata Sinisisme atau Sinisme bahasa Yunani *κυνισμός* dalam bentuk aslinya adalah paham yang dianut oleh mazhab Sinis (bahasa Yunani) *Κυνικοί*, bahasa Latin (*Cynic*), mazhab filsafat Yunani yang tidak mempunyai cita-cita dan selalu menganggap orang lain lebih buruk; karena itu ia *cynic* atau sinis. Mereka menekankan bahwa kebahagiaan sejati merupakan ketidaktergantungan kepada

---

<sup>31</sup> Ebit KBBI, .... 1314.

sesuatu yang acak atau mengambang. Maka kaum Sinis menolak kebahagiaan dari kekayaan, kekuatan, kesehatan, dan kepamoran.

Kata-kata seperti sinis, sinisme, mempunyai konotasi negatif (peioratif) terhadap kemurungan, pesimisme, keraguan, peremehan; penghinaan terhadap pendapat orang lain; tidak yakin akan hal-hal ideal dan kemanusiaan. Sinisme juga dianggap sebagai suatu keyakinan bahwa manusia melulu terpusat pada diri sendiri, munafik, tidak tulus, dan hanya baik kepada diri sendiri.

Sebagai aliran filsafat, Sinisme terutama adalah bagaimana para penganutnya hidup dan berperilaku (bahkan Diogenes dari Sinope, yang menghadirkan Sinisme sebagai filsafat, menunjukkan perdebatan apakah sinisme adalah filsafat atau jalan hidup). Aliran ini tidak pernah menjadi mazhab filsafat formal; juga, tidak pernah mempunyai, dan tidak pernah dapat memiliki, bangunan sekolah filsafat secara fisik; demikian juga tidak akan pernah memiliki doktrin filsafat. Tetapi para filsuf saat itu meyakini bahwa Sinisme memuat semacam proyek filsafat, Plato menjulukinya aliran ini sebagai “Socrates yang gila”.

